

PERAN SEKTOR PARIWISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TABANAN

NI MADE TAMAN AYUK¹⁾, I GUSTI AYU META PURMINA DEWI²⁾, I GUSTI AYU LIA YASMITA³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

¹⁾*nimadetamanayuk@gmail.com*, ²⁾*purminameta@gmail.com*, ³⁾*liayasmita25@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan tahun 2017 – 2021. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tabanan, sedangkan variabel independennya adalah Jumlah kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Sektor Pariwisata. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti melakukan pengujian regresi data time series.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan hasil : 1) Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan, 2) Jumlah Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan, 3) Pendapatan Sektor Pariwisata berpengaruh positif dan nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan. Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Sektor Pariwisata secara simultan berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.

Kata kunci : Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pendapatan Sektor Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the number of tourist visits, hotel occupancy rates, and tourism sector revenue, both partially and simultaneously, on the Local Own-Source Revenue (PAD) of Tabanan Regency for the years 2017 to 2021. The dependent variable in this research is the Local Own-Source Revenue (PAD) of Tabanan Regency, while the independent variables are the Number of Tourist Visits, Hotel Occupancy Rates, and Tourism Sector Revenue. To examine the influence of the independent variables on the dependent variable, the researcher conducted time series regression testing.

The results of hypothesis testing, partially, are as follows: 1) The Number of Tourist Visits does not have a partial influence on the Local Own-Source Revenue of Tabanan Regency, 2) The Hotel Occupancy Rates do not have a partial influence on the Local Own-Source Revenue of Tabanan Regency, 3) Tourism Sector Revenue has a positive and significant influence on the Local Own-Source Revenue of Tabanan Regency. The Number of Tourist Visits, Hotel Occupancy Rates, and Tourism Sector Revenue simultaneously have a significant influence on the Local Own-Source Revenue of Tabanan Regency.

Keywords: Number of Tourist Visits, Hotel Occupancy Rates, Tourism Sector Revenue, and Local Own-Source Revenue.

PENDAHULUAN

Potensi Indonesia di bidang pariwisata dapat dikembangkan untuk meningkatkan devisa yang menjadi modal awal untuk pengembangan dan pembangunan kepariwisataan dengan fasilitas yang dimiliki daerah. Selain itu dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat Indonesia dengan pengembangan dan pembangunan nasional melalui pariwisata. Dengan itu pemerintah pusat dengan pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mewujudkan hal tersebut, dimana pemerintah pusat memberi wewenang terhadap pemerintah daerah untuk melakukan hal apapun demi

mewujudkannya sesuai kondisi dan potensi daerah tersebut. Dengan kata lain, melaksanakan prinsip sistem otonomi daerah yang disebut desentralisasi.

Pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), berupaya mengoptimalkan potensi kepariwisataan melalui jalur Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan bagi hasil pajak atau bukan pajak. Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu. Dilihat dari potensinya maka pemerintah harus meningkatkan fasilitas dan pengembangan akan pariwisata sehingga peranan pariwisata dalam penerimaan devisa dan pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diandalkan dan tetap bertahan (Badrudin, 2001).

Salah satu kabupaten yang ada di Bali yang memiliki destinasi yang cukup banyak yaitu Tabanan. Kabupaten Tabanan terletak dibagian selatan Pulau Bali, Kabupaten Tabanan memiliki luas wilayah 839,33 km² (14.90% dari luas pulau Bali) yang terdiri dari daerah pegunungan dan pantai. Fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, villa, dan akomodasi lainnya memberikan sumbangan pendapatan yang cukup tinggi bagi APBD Kabupaten Tabanan.

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025, pembangunan kepariwisataan nasional antara lain meliputi pengembangan destinasi pariwisata, dimana pada Pasal 15 (b) disebutkan arah kebijakan, pembangunan daya tarik wisata sebagaimana dimaksud pada pasal 14 ayat 1 meliputi pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada. Kedepannya diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi peningkatan PAD dari sektor pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal khususnya di Kabupaten Tabanan.

Peran industri pariwisata terhadap suatu daerah menurut Suwena & Widyatmaja (2017) dapat diukur keberhasilannya melalui indikator utamanya yaitu tingkat kunjungan wisatawan, pemasukan dari destinasi wisata dan lama tinggal wisatawan. Menurut Rukini (2019) mengungkapkan bahwa sektor pariwisata diharapkan mampu menggerakkan sektor ekonomi rakyat karena dianggap paling siap dari segi sarana dan prasarana. Menurut Sari (2018) kunjungan wisatawan didaerah tujuan wisata akan mempengaruhi pendapatan daerah yang berasal dari pengeluaran wisatawan terutama untuk kebutuhan akomodasi, makan, minum dan rekreasi.

Perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Tabanan mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hal ini terjadi karena dampak dari adanya *covid-19*. Tepatnya mulai tanggal 3 Juli 2021 DTW Kabupaten Tabanan ditutup karena adanya PPKM menyebabkan industri pariwisata di Bali menurun drastis. Khususnya di Kabupaten Tabanan selama PPKM kunjungan wisatawan nihil. Per tanggal 8 September 2021 DTW dibuka kembali, angka kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tabanan lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sampai akhir tahun 2021 menurun sebesar 42,20% (Dinas Pariwisata, Kabupaten Tabanan, 2021).

Menurut Widiyanto (2012), tingkat hunian hotel menggambarkan sejauh mana banyaknya kamar yang terjual dibandingkan dengan kamar yang tersedia. Dengan fasilitas hotel yang memadai, wisatawan tidak akan merasa ragu untuk berkunjung dan akan menginap lebih lama. Dalam industri pariwisata kegiatan penginapan dan lamanya kunjungan wisatawan di suatu daerah, akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari lamanya penginapan tersebut (Badrudin, 2001). Sehingga akan lebih meningkatkan penerimaan daerah dari pajak hotel yang dikeluarkan. Fungsi penginapan yaitu hotel bukan untuk beristirahat semata bagi wisatawan yang berkunjung melainkan untuk melakukan kegiatan bisnis dan mengadakan meninar, dan lain-lain. Perhotelan memiliki peran penting sebagai penggerak dalam pembangunan daerah.

Kabupaten Tabanan yang memiliki pariwisata yang melimpah dapat berpengaruh baik untuk daerah itu sendiri maupun nasional sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sisi seperti lingkungan, sosial, budaya serta ekonomi. Dengan demikian, sektor-sektor tersebut dapat dikembangkan dan digali untuk dapat meningkatkan dan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Hendriyani, 2017).

Pendapatan sektor pariwisata selama lima tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan 2021, terus mengalami penurunan. Salah satu penyebabnya adalah dampak dari adanya *covid-19* yang melanda dunia. Bahkan puncaknya di tahun 2020 tepatnya bulan Mei sampai dengan Juni 2020 DTW tutup karena adanya PPKM. Hal ini menyebabkan pendapatan DTW minus sehingga tidak ada setoran ke Pemda (Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan mengambil judul : “Peran Sektor Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan PAD Kabupaten Tabanan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan?
2. Apakah tingkat hunian hotel berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan?

3. Apakah pendapatan sektor pariwisata berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan?
4. Apakah jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata berpengaruh nyata secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh tingkat hunian hotel secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.
3. Pengaruh pendapatan sektor pariwisata secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.
4. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah, khususnya dalam sektor pariwisata. Hal ini akan membantu peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk memahami dinamika ekonomi daerah dengan lebih baik.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga untuk perencanaan jangka panjang dalam pengembangan sektor pariwisata. Hal ini akan membantu Kabupaten Tabanan untuk membangun visi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan. Alasan dipilihnya Kabupaten Tabanan sebagai lokasi penelitian adalah: 1) Peranan pariwisata di Kabupaten Tabanan merupakan komponen utama perekonomian masyarakat, sektor pariwisata merupakan penyumbang terbesar PAD. 2) Pemerintah Kabupaten Tabanan dalam melaksanakan pembangunan, pemerintahan dan pelayanan pada masyarakat memerlukan sejumlah dana untuk membiayai program dan kegiatan daerah. Akan tetapi sumber penerimaan daerah yang berasal dari PAD besarnya belum optimal, oleh karena itu pendapatan dari sektor pariwisata perlu lebih ditingkatkan lagi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sifatnya adalah tergolong data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam satuan angka. Sedangkan menurut cara memperolehnya, tergolong data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dipublikasikan oleh pihak lain. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* dengan runtun waktu selama 5 tahun mulai pada tahun 2017 – 2021. Data yang diteliti meliputi Pendapatan Asli Daerah, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Tabanan. Sumber data dikumpulkan melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, serta referensi lain terkait seperti halnya buku dan jurnal ekonomi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Namun terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui kenormalitasan yaitu melalui pendekatan grafik (*Normal P-P Plot*). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal, di mana pada pendekatan grafik (*Normal P-P Plot*) data berdistribusi normal apabila titik data tersebar di sepanjang garis diagonal.
 - b. Uji Multikolinearitas
Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem Multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan secara berurutan. Ada beberapa prosedur atau cara untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji *Durbin Waston* (Uji DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel, baik besar atau kecil, tetapi uji DW hanya berhasil dengan baik apabila autokorelasinya berbentuk autokorelasi linear order pertama, artinya faktor pengganggu e_t berpengaruh kepada faktor pengganggu e_{t-1} (Firdaus, 2004).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas (Santoso, 2012). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual.

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dengan metode regresi sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + ei \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

b_0 = Konstanta (*Intercept*)

X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X_2 = Tingkat hunian hotel

X_3 = Pendapatan sektor pariwisata

b_1, b_2, b_3 = Parameter yang ditaksir

ei = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan factor faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda dilambangkan dengan R^2 yang merupakan ukuran kesesuaian garis regresi linier berganda terhadap suatu data. Nilai koefisien determinasi berganda terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi berganda menurut Wirawan, (2009) dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum_{123} y^2} \dots\dots\dots (2)$$

Koefisien determinasi berganda ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase proporsi variasi (naik turunnya) variabel terikat (Y) yang mampu dijelaskan oleh proporsi variasi (naik turunnya) variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan. Adapun data yang digunakan adalah data *timeseries* periode lima tahun, mulai tahun 2017 - 2021 adalah sebagai berikut :

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tabanan

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan diperoleh dari berbagai sektor, salah satunya adalah dari sektor pariwisata, untuk lebih jelasnya PAD Kabupaten Tabanan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah PAD Kabupaten Tabanan Tahun 2017 - 2021

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)	Persentase (%)
2017	7,640,172,579	-
2018	8,374,608,888	0,09
2019	8,857,164,191	0,05
2020	3,122,783,483	-0,64
2021	3,915,734,155	0,25

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terlihat fluktuasi Pendapatan Asli Daerah, dengan beberapa tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis sebesar 0,64%, kemudian pada tahun 2021, Pendapatan Asli Daerah kembali mengalami kenaikan sebesar 0,25%. Tabel ini memberikan informasi yang penting bagi pemerintah daerah untuk mengawasi pertumbuhan dan kinerja keuangan Kabupaten Tabanan dari tahun ke tahun serta merencanakan kebijakan dan strategi keuangan untuk masa depan

Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Tabanan

Beberapa faktor yang mendorong perkembangan pariwisata adalah pertama, perkembangan teknologi, informasi dan telekomunikasi yang memudahkan orang dari berbagai belahan dunia untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Kedua, perkembangan dan kemajuan teknologi transportasi yang memberi kemudahan bagi penduduk untuk berpergian dalam waktu yang singkat. Saat ini hampir setiap daerah berlomba-lomba untuk membangun sektor kepariwisataannya dan menarik pasar wisatawan sebanyak-banyaknya untuk menyumbang pendapatan bagi daerahnya. Tabel berikut menunjukkan data lima tahun terakhir yaitu tahun 2017 - 2021, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata di Kabupaten Tabanan.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Obyek Wisata Di Kabupaten Tabanan Tahun 2017 –2021

Tahun	Jenis Wisatawan		Jumlah (Wisatawan) (Orang)	Persentase (%)
	Nusantara (Orang)	Mancanegara (Orang)		
2017	2,577,397	2,756,426	5,333,823	-
2018	2,667,460	2,684,467	5,351,927	0,34
2019	2,563,908	2,403,516	4,967,424	-7,74
2020	956,018	353,318	1,309,336	-73,64
2021	747,494	9,207	756,701	-42,20

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, 2022

Tabel 2 menunjukkan tren penurunan arus wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata di Kabupaten Tabanan selama 5 tahun terakhir. Tren penurunan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan tren pariwisata, kebijakan pemerintah, dan juga situasi global seperti pandemi *COVID-19* yang mungkin memiliki dampak signifikan pada industri pariwisata secara keseluruhan.

Perkembangan jumlah tingkat hunian hotel di Kabupaten Tabanan

Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan. Tabel berikut menunjukkan perkembangan jumlah hunian hotel lima tahun terakhir yaitu tahun 2017 – 2021.

Tabel 3 Perkembangan Jumlah Tingkat Hunian Hotel di Kabupaten Tabanan Tahun 2017 - 2021

Tahun	Hunian Hotel (Orang)	Persentase (%)
2017	587	-
2018	5,486	8,36
2019	8,005	0,45
2020	905	-0,88
2021	1,716	0,89

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2017, jumlah hunian hotel mencapai 587 orang. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah hunian hotel menjadi 5.486 orang. Persentase perubahan dari tahun sebelumnya adalah 8,36%, menunjukkan peningkatan yang positif. Pada tahun 2019, jumlah hunian hotel meningkat menjadi 8.005 orang. Namun, persentase perubahan dari tahun sebelumnya hanya sebesar 0,45%, menandakan pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, terjadi penurunan jumlah hunian hotel menjadi 905 orang atau 0,88%. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan kembali dalam jumlah hunian hotel menjadi 1.716 orang. Persentase perubahan dari tahun sebelumnya adalah 0,89%, menunjukkan kembali adanya pertumbuhan positif walaupun belum mencapai tingkat pertumbuhan seperti tahun 2018.

Perkembangan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Tabanan

Pendapatan sektor pariwisata tidak terlepas dari peran pajak dan retribusi. Dengan menjumlahkan pajak seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan berbagai retribusi seperti retribusi pemaknaan kekayaan daerah, retribusi tempat penginapan, retribusi tempat rekreasi dan pendapatan lain yang sah maka akan didapat penerimaan sektor pariwisata. Berikut adalah rincian penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Tabanan pada tahun 2017 - 2021.

Tabel 4 Jumlah Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Tabanan Tahun 2017 - 2021

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (Rupiah)	Persentase (%)
2017	72,701,188,957	-
2018	66,565,328,772	-8
2019	53,543,567,059	-20
2020	11,955,924,905	-78
2021	576,921,655	-95

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, 2022

Tabel 4 menunjukkan tren penurunan yang sangat drastis dalam pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Tabanan dari tahun 2017 hingga 2021. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peristiwa global yaitu pandemi *COVID-19* yang sangat mempengaruhi industri pariwisata di seluruh dunia.

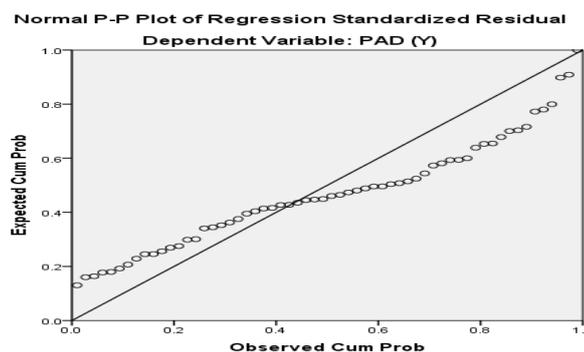
Analisis dan Uji Hipotesis

Hasil uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Gambar 1 menyajikan hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik (*Normal P-P Plot*) dari hasil olah data SPSS.



Gambar 1 Uji Normalitas Pendekatan Grafik (*Normal P-P Plot*)

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik amatan pada *probability plot* mendekati garis lurus dengan kemiringan 45° (garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data telah mendekati sebaran normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Menurut (Ghozali, 2013), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan

memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

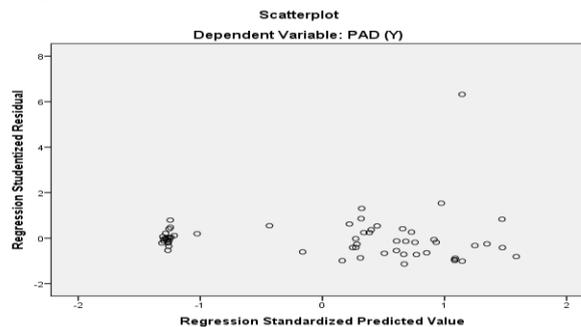
Variabel	Tolerance	VIF
Kunjungan Wisatawan (X_1)	0,124	8,038
Hunian Hotel (X_2)	0,451	2,219
Pendapatan (X_3)	0,173	5,765

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 4.5 diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variabel *independen* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*.



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Gambar 2 *scatterplot output regression* menjelaskan bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur, hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil yang demikian menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (plotnya tidak terpecah dan membentuk pola tertentu), artinya persamaan regresi memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Urbiased Estimation*) yaitu hasil prediksi yang baik terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat korelasi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin Watson.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.956 ^a	.914	.910	1105576066.33926	1.928

Sumber : Hasil Olah data, 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai dari Durbin Waston sebesar 1,928. Kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat apabila nilai DW berada di antara -2 dan 2 ($-2 < DW < 2$) maka ($-2 < 1,928 < 2$) jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata) terhadap variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan). Data yang di ambil data

bulanan sebanyak 60 sampel yang digunakan. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode Full Regresssion

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2810891389.402	269428286.990		10.433	.000
Wisatawan (X ₁)	814.452	2110.259	.043	.386	.701
Hunian Hotel (X ₂)	54223.725	83289.932	.038	.651	.518
Pendapatan (X ₃)	1.228	.129	.895	9.527	.000

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.810.891.389,402 + 814,452X_1 + 54.223,725X_2 + 1,228X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Nilai a (kostanta) sebesar 2.810.891.389,402 memiliki arti bahwa rata-rata PAD Kabupaten Tabanan adalah sebesar 2.810.891.389,402 rupiah dengan asumsi variabel jumlah kunjungan wisatawan(X₁), tingkat hunian hotel(X₂) dan pendapatan sektor pariwisata(X₃) sama dengan nol.
2. Nilai b₁ (jumlah kunjungan wisatawan) sebesar 814,452 memiliki arti bahwa bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan sebanyak satu orang akan meningkatkan PAD Kabupaten Tabanan rata-rata sebesar 814,452 rupiah dengan asumsi variabel jumlah hunian hotel(X₂) dan pendapatan sektor pariwisata (X₃) dianggap konstan.
3. Nilai b₂ (tingkat hunian hotel) sebesar 54.223,725 memiliki arti bahwa bertambahnya tingkat hunian hotel sebanyak satu orang akan meningkatkan PAD Kabupaten Tabanan rata-rata sebesar 54.223,725 rupiah dengan asumsi variabel jumlah kunjungan wisatawan (X₁) dan pendapatan sektor pariwisata (X₃) dianggap konstan.
4. Nilai b₃ (pendapatan sektor pariwisata) sebesar 1,228 memiliki arti bahwa bertambahnya pendapatan sektor pariwisata sebanyak satu rupiah akan meningkatkan PAD Kabupaten Tabanan rata-rata sebesar 1,228 rupiah dengan asumsi variabel jumlah kunjungan wisatawan (X₁) dan tingkat hunian hotel (X₂) dianggap konstan.

Uji hipotesis pertama (uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap PAD Kabupaten Tabanan. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada tarap nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,673. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (X₁) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 0,386 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,673. Oleh karena itu, t hitung lebih kecil dari t tabel (0,386 < 1,673) dan signifikannya sebesar 0,701, lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak, berarti jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif tapi tidak nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh tingkat hunian hotel (X₂) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 0,651 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,673. Oleh karena itu t hitung lebih kecil dari t tabel (0,651 < 1,673) dan signifikannya adalah 0,518 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak berarti jumlah hunian hotel berpengaruh positif tapi tidak nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.
3. Pengaruh pendapatan sektor pariwisata (X₃) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 9,527 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,673. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel (9,527 > 1,673) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima berarti pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan. Taraf nyata yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.956 ^a	.914	.910	1105576066.33926	.914	199.161	3	56	.000

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai F hitung sebesar 199,161 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 2,77 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($199,161 > 2,77$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.

Koefisien determinasi (R^2).

Koefisien determinasi berganda (R^2) adalah provorsi variasi (naik turunnya) variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh proporsi variasi (naik turunnya) variabel bebas. Pada Tabel 8 diketahui R^2 adalah sebesar 0,914 berarti bahwa sebesar 91,4 % proporsi variasi (naik turunnya) variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan, mampu dijelaskan oleh proporsi variasi (naik turunnya) variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata. Sedangkan sisanya sebesar 8,6 persen, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif tapi tidak nyata secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.
2. Tingkat hunian hotel berpengaruh positif tapi tidak nyata secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.
3. Pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.
4. Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran antara lain sebagai berikut :

1. Pemerintah maupun pihak swasta sebaiknya meningkatkan fasilitas objek pariwisata yang sudah ada menggunakan PAD. Peningkatan fasilitas objek pariwisata akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Tabanan.
2. Berdasarkan temuan dari penelitian, dampak pendapatan dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat signifikan. Oleh karena itu, kami merekomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten Tabanan untuk meningkatkan upaya promosi pariwisata, baik melalui media cetak maupun elektronik, dengan tujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tabanan. Selain itu, kami juga mengusulkan kerjasama dengan sektor swasta untuk mengembangkan program paket wisata. Sebagai contoh, kerja sama dengan agen perjalanan dan lembaga pendidikan seperti sekolah dapat dipertimbangkan, sehingga mereka dapat mengajak tamu dan siswa mereka untuk berkunjung ke berbagai obyek wisata yang ada di Kabupaten Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2001). Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata. *KompakEkonomi*, Universitas Diponegoro.Semarang.
- Carunia. (2017). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tabanan. (2021). *Laporan Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tabanan*.

- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kapang. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Jurnal.Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi. Manado*.
- Najjah. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel dan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2010 – 2019. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram*.
- Panggalo. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara Pada Masa Covid-19. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa*.
- Pertiwi. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, dan PHR terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *e-jurnal EP UNUD*, Vol 3, No 3.
- Rudi, B. 2001. Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Pembangunan Industri Pariwisata. *Kompak*. No. 3. Hal. 1-13
- Rukini. 2019. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) Ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303- 0186.
- Santoso, S. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sari. (2018). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan HUMANIKA Ganesha*, Vol 2, No2.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Pariwisata*.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 *Tentang Sumber-Sumber Pendapatan Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 *Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.